
Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Lismaijar¹, Ambia Nurdin ², Ulyy Fitria ³, Kiki Asrifa Dinen ⁴, Reza Kurnia ⁵

¹ Lismaijar, Mahasiswa pada program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: Lisma@email.com

² Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

³ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ullifitria_fikes@abulyatama.ac.id

⁴ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id

⁵ Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: : rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

* Corresponding Author : lisma@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Peran orang tua, Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi, Kota Pekanbaru

Keywords:

Role of parents, Knowledge of Adolescent Reproductive Health, Pekanbaru City

ABSTRAK

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di kota Pekanbaru cukup rendah yang dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari PKBI Kota Pekanbaru mengenai kasus aborsi di kalangan remaja sebanyak 21,2 %. Kasus HIV/AIDS, Kota Pekanbaru merupakan kasus AIDS tertinggi dan kasus HIV pada kelompok remaja merupakan urutan ketiga tertinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional study. Jumlah sampel 250 orang remaja SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru. Prosedur pengambilan sampel dengan cara systematic random sampling, pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji chi-square, multivariat dengan uji regresi logistik ganda. Hasil

penelitian diperoleh sebagian besar pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi kurang baik sebanyak 161 orang (64,4 %), variabel yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah peran orang tua (OR : 1,982; 95 % CI : 1,127–3,487), variabel yang tidak berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah pengaruh teman sebaya, peran guru, peran petugas kesehatan dan akses media massa. Sebaiknya diupayakan agar

orang tua meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, menjalin kedekatan dengan anak dan menentukan kapan waktu yang tepat untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga informasi yang diperoleh merupakan yang pertama sebelum anak mendapatkannya dari yang lain.

ABSTRACT

Knowledge of adolescents on reproductive health in the city of Pekanbaru is quite low as evidenced by the data obtained from the Pekanbaru city PKBI abortions among teenagers as much as 21.2%. Cases of HIV/AIDS, Pekanbaru is the highest AIDS case and HIV cases in the group is the third highest teen. This study was conducted to determine the factors associated with adolescents about reproductive health knowledge in all high school in Pekanbaru in 2013. This study is a quantitative research with cross sectional research design study. Number of samples is 250 teens high school in Pekanbaru. The sampling procedure by systematic random sampling, data collection and analysis of data using questionnaires univariate, bivariate chi-square test, multivariate multiple logistic regression. The results obtained most of the knowledge of adolescents about reproductive health is not good as much as 161 people (64.4%), variables related to the knowledge of adolescents about reproductive health is the role of parents (OR : 1.982; 95% CI : 1.127–3.487), the variable which is not related to knowledge of adolescents about reproductive health is the influence of peers and teachers who become confounding variables with other variables. Parents should be pursued in order to increase knowledge about reproductive health, attachment to the child and determine when it is appropriate to provide knowledge about reproductive health so that the information obtained is the first before the child got it from the others.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

*Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa
Getsempena*



PENDAHULUAN

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah segala informasi yang diperoleh remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk menghadapi perubahan dan permasalahan pada masa remaja. Remaja rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, seperti : masa pubertas, Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan aborsi (Puslibang & BKKBN, 2012)

Pengetahuan remaja di dunia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di Brazil bahwa pengetahuan tentang pubertas terhadap 399 remaja, sebanyak 57,6 % berpengetahuan rendah (Gomes, 2002). Penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang PMS dan HIV/AIDS di Bangladesh menunjukkan bahwa 54,8 % remaja tidak mengetahui tentang AIDS, 32,9 % remaja tidak mengetahui tentang syphilis, 27,1 % remaja tidak mengetahui ulcus genital, 22 % remaja tidak mengetahui tentang gonorrhoe, 0,6 % remaja tidak mengetahui tentang chlamidia dan 0,1 % remaja tidak mengetahui tentang trichomonas (Rahman et al, 2009).

Wawancara yang dilakukan terhadap salah satu pengurus Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Pekanbaru mengatakan bahwa pergaulan bebas dikalangan remaja khususnya Pekanbaru telah mencapai titik kekhawatiran yang cukup parah terutama perilaku seks bebas. Hal itu dibuktikan dengan aborsi yang dilakukan di kalangan remaja di Pekanbaru sebanyak 21,2 %. Kasus HIV/AIDS, kota Pekanbaru merupakan kasus AIDS tertinggi dan kasus HIV pada kelompok remaja merupakan urutan ketiga tertinggi berdasarkan kelompok umur (Profil Kesehatan Propinsi Riau, 2010). Survei yang telah dilakukan pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Kota Pekanbaru, program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang dilaksanakan dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi masih belum menjangkau seluruhnya. Sehingga masih banyak pelajar yang belum mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional yang di laksanakan mulai bulan juni sampai dengan bulan juli 2013 di SMA negri se-kota pekan baru. Besar sampel adalah 250 orang remaja SMA negri se-kota pekan baru kelas X dan X1 tahun ajaran 2012/2013 dengan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$, $B = 90\%$ dan proporsi = 0,65 yang dihitung menggunakan rumus lameshow one sample hypothesis one side. Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara systematic random sampling. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen kuisioner peran orang tua dilihat dari ada atau tidaknya peran orang tua remaja dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square dan uji regresi logistik ganda dengan model prediksi untuk analisis multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi kurang baik yaitu 161 orang (64,4 %), remaja yang orang tuanya tidak berperan sebanyak 153 orang (61,2 %), remaja yang tidak dipengaruhi teman sebaya sebanyak 137 orang (54,8 %), remaja yang gurunya tidak berperan sebanyak 131 orang (52,4 %), remaja yang petugas kesehatannya tidak berperan sebanyak 135 orang (54,0 %) dan sebagian besar remaja mengakses media massa yaitu 199 orang (79,6 %).

Hasil uji bivariat terhadap 5 variabel, terdapat 4 variabel yang mempunyai hubungan signifikan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu Peran Orang tua ($pvalue = 0,001$), Pengaruh Teman Sebaya ($pvalue = 0,014$), Peran Guru ($pvalue = 0,007$), Peran Petugas Kesehatan ($pvalue = 0,011$). Sedangkan variabel Akses Media Massa tidak bermakna secara statistik.

Hasil analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah Peran Orang tua dengan

nilai OR =1,982 artinya remaja yang orang tuanya tidak berperan berisiko 2 kali memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang baik dibanding remaja yang orang tuanya berperan. *Variabel confounding* yaitu variabel pengaruh teman sebaya confounding dengan variabel peran guru dan variabel peran guru confounding dengan variabel pengaruh teman sebaya.

Peran Orang Tua Remaja yang orang tuanya tidak berperan berisiko 2 kali memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang baik dibanding remaja yang orang tuanya berperan (95 % CI = 1,127–3,487). Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam menyampaikan informasi tentang seks dan seksualitas, karena orang tua adalah sumber pertama dimana seorang anak belajar dan dibimbing mengenal seks sampai mereka menjadi remaja. Orang tua perlu membekali diri dengan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan seksualitas remaja. Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak /remaja terhadap masalah tersebut (BKKBN, 2008).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2008), Anggrainy (2010), Yazici, et al (2011) dan Indarwati (2013), bahwa peran orang tua ada hubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Untuk itu sebaiknya diupayakan agar orang tua meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, menjalin kedekatan dengan anak dan menentukan kapan waktu yang tepat untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga informasi yang diperoleh merupakan yang pertama sebelum anak mendapatkannya dari yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis multivariat, variabel yang berhubungan secara signifikan adalah variabel peran orang tua. Nilai OR dari variabel peran orang tua adalah 1,982 artinya remaja yang orang tuanya tidak berperan berisiko 2 kali memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang baik dibanding remaja yang orang tuanya berperan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aine, J.S., & Maddaleno, M. (2003). Sexual health and development of adolescents and youth in the Americas, (http://www.hawaii.edu/hivandaids/Sexual_Health_and_Development_of_Adolescents_and_Youth_in_the_Americas.pdf, diakses 04 Mei 2013).
- Anggrainy, M.L. (2010). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah Pekanbaru Tahun 2010. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru.

- Cahyo, dkk. (2008). Faktor–faktor yang mempengaruhi praktik kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga, (<http://ejournal – s1.undip.ac.id>, diakses 17 Maret 2013).
- Gomes, et all. (2002). Adolescent’ knowledge about adolescence, puberty and sexuality, (Online), Vol. 78, No. 4, (<http://www.jped.com.br/conteudo/02-78-04- 301/ing.pdf>, diakses 02 Mei 2013).
- Indarwati, S. (2013). Peran orang tua dan pengetahuan remaja tentang pubertas di salah satu SMP Negeri Boyolali, (Online), Vol. 10, No. 1, (<http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id>, diakses 07 Juli 2013).
- Kurniawan, T.P. (2008). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap praktek kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga, ([http://eprints.undip.ac.id/18028/1/TRI_PRAP TO_KURNIAWAN.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18028/1/TRI_PRAP_TO_KURNIAWAN.pdf), diakses 18 Maret 2013).